

Strategi Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Permainan Bola Basket Melalui Metode Tutor Sebaya di Kelas XI J SMA Negeri 2 Semarang

Irfan Toni Saputro¹, Osa Maliki²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas PGRI Semarang
Jl. Gajah Raya No.40, Sambirejo, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah
irfantoni15@gmail.com

Abstract

Physical education has an important role in the physical and psychological development of students. Still, there are often challenges in the learning process that result in low student motivation and participation. This study aims to improve student learning outcomes in basketball games by applying the peer tutor method in class XI J SMA Negeri 2 Semarang. The research method used was classroom action research (PTK) consisting of two cycles, with each cycle involving planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that the application of the peer tutor method succeeded in improving the average score of students' practical tests from 74.6 in cycle I to better in cycle II, with an increasing percentage of learning completeness. In conclusion, the peer tutor method is effective in increasing students' motivation and learning outcomes in learning basketball, as well as providing a more interactive and fun learning experience.

Keywords: Peer Tutor, Basketball Learning, Physical Education, Classroom Action Research

Abstrak

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam pengembangan fisik dan psikis siswa, namun seringkali terdapat tantangan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya motivasi dan partisipasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam permainan bola basket melalui penerapan metode tutor sebaya di kelas XI J SMA Negeri 2 Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya berhasil meningkatkan nilai rata-rata tes praktik siswa dari 74,6 pada siklus I menjadi lebih baik pada siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar yang meningkat. Kesimpulannya, metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bola basket, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Tutor Sebaya, Pembelajaran Bola Basket, Pendidikan Jasmani, Penelitian Tindakan Kelas

Copyright (c) 2024 Irfan Toni Saputro, Osa Maliki

✉ Corresponding author: Irfan Toni Saputro

Email Address: irfantoni15@gmail.com (Jl. Gajah Raya No.40, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah)

Received 16 December 2024, Accepted 23 December 2024, Published 30 December 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat (Yuliono, 2022). Di Indonesia, pelajaran olahraga di tingkat sekolah menengah sangat ditekankan untuk menunjang perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Salah satu olahraga populer dikalangan sekolah menengah adalah bola basket. Kegiatan ini

tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga membangun karakter, kerja sama, dan disiplin di antara siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hartanti et al. (2020), metode bermain dalam pembelajaran bola basket dapat meningkatkan keterampilan dribbling siswa secara signifikan, menunjukkan bahwa pembelajaran olahraga berkontribusi pada perkembangan holistik siswa. Namun, siswa sering menghadapi berbagai tantangan dalam mempelajari olahraga bola basket, seperti kurangnya motivasi, pemahaman teknik yang rendah, dan ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan dinamika permainan.

Fakta empiris yang ditemukan melalui observasi di kelas binaan penulis. Pelajaran PJOK seringkali menjadi pelajaran favorit kebanyakan siswa karena menyenangkan. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajarannya hasilnya masih belum memuaskan. Pembelajaran terkesan monoton dan kering akan makna pengembangan. Sehingga tidak berbanding lurus dengan harapan yang diinginkan penulis atas kemampuan siswa. Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono et al. (2020) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan dribbling siswa, yang mencerminkan kebutuhan akan pendekatan yang lebih inovatif dalam pendidikan fisik.

Dalam upaya melaksanakan pembelajaran PJOK kelas XI J SMA Negeri 2 Semarang yang sesuai dengan tujuannya, penulis mencoba melakukan penelitian sesuai metode yang tepat. Pelaksanaan pembelajaran PJOK sub bahasan *passing-dribble-shooting* di kelas XI J SMA Negeri 2 Semarang, penulis memilih metode belajar untuk menghilangkan berbagai hambatan dalam komunikasi dan interaksi belajar. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah dengan cara metode Tutor Sebaya (*peer tutoring*).

Metode tutor sebaya menjadi relevan dalam konteks pendidikan fisik karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung dan kolaboratif. Melalui interaksi antar siswa, mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan keterampilan, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap teknik dasar bola basket. Penggunaan metode resiprokal dalam pembelajaran bola basket terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar teknik dasar dribble (Bangun et al., 2023). Dalam hal ini, peer tutoring memungkinkan siswa untuk belajar lebih cepat dengan bimbingan dari teman sebaya yang lebih terampil, meningkatkan pemahaman mereka tentang teknik bola basket dan strategi permainan.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK sub bahasan *passing-dribble-shooting* di kelas XI J SMA Negeri 2 Semarang. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang penerapan metode peer tutoring dalam pembelajaran bola basket di SMA Negeri 2 Semarang, serta mengidentifikasi dampak metode ini terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas XI J.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menerapkan desain pra dan pasca tes untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan metode tutor sebaya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur efektivitas intervensi dengan membandingkan hasil belajar siswa pada dua titik waktu yang berbeda (Ramadhani & Kartiko, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Semarang. Sampel diambil dari kelas XI J, terdiri dari 36 siswa. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling acak, di mana setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai subjek penelitian. Dengan demikian, Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam permainan bola basket adalah tes keterampilan, yaitu dengan menilai kemampuan teknis seperti *dribble*, *shooting*, dan *passing*.

HASIL DAN DISKUSI

Desain penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dilakukan secara berulang, yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus melibatkan dua kali pertemuan, dan setiap siklus memiliki empat tahapan kerja yang terdiri dari: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Hasil dari refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

Tindakan Siklus I

Pertemuan Pertama

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mencakup modul untuk pertemuan pertama, materi tes praktik, serta alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pengajaran. Enam siswa yang memiliki kemampuan lebih atau menguasai materi dengan baik dipilih sebagai tutor sebaya untuk mendampingi peneliti dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti menyusun lembar observasi untuk menilai proses pengajaran yang dilakukan oleh tutor sebaya dan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pembelajaran siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 11 Oktober 2024, di kelas XI-J SMA Negeri 2 Semarang, dengan total 36 siswa, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan. Peneliti bertindak sebagai pengajar dan dibantu oleh tutor sebaya yang berfungsi mendampingi proses pembelajaran. Peneliti mengacu pada modul yang telah disiapkan dalam proses belajar mengajar, sementara prosedur observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan tersebut. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti memberikan tes awal praktik kepada siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan mereka dalam mengikuti pembelajaran yang telah

dilaksanakan.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil tes pada siklus I pertemuan 1

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes praktik	74,6
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
3	Presentase ketuntasan belajar	50%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pengajaran tutor sebaya, diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,6. Ketuntasan belajar siswa mencapai 50%, atau ada 18 siswa dari 36 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus pertama, secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 50%, lebih kecil dari persentase ketuntasan yang diinginkan, yaitu 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih dalam tahap penyesuaian dengan model pembelajaran baru dan belum sepenuhnya memahami apa yang dimaksudkan dengan pengajaran tutor sebaya.



Gambar 1. Tes praktik bola basket (*passing-dribble-shooting*)

3. Tahap Pengamatan

Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, peneliti memperoleh informasi berdasarkan hasil pengamatan sebagai berikut: (1) Guru perlu memotivasi siswa lebih maksimal dalam menyampaikan tujuan pembelajaran; (2) Guru harus mengelola waktu dengan lebih efisien; (3) Beberapa siswa kurang aktif selama proses pembelajaran; (4) Bahan ajar yang diberikan kurang variatif; (5) Konsep pembelajaran yang disampaikan masih belum optimal; (6) Tutor, sebagai perpanjangan tangan guru, perlu mendapatkan tambahan arahan dan masukan.

4. Tahap Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih memiliki kekurangan, sehingga peneliti perlu melakukan revisi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Beberapa hal yang perlu diperbaiki adalah: (1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan; (2) Guru harus mendistribusikan waktu dengan lebih baik, menambahkan informasi yang diperlukan, dan memberikan catatan penting; (3) Guru harus lebih

terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa agar siswa lebih antusias; (4) Guru perlu membangun konsep pembelajaran yang lebih akurat dan tepat; (5) Guru harus menangani siswa laki-laki dan perempuan dengan cara yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing; (6) Tutor sebagai pendamping guru perlu mendapatkan tambahan informasi mengenai model pembelajaran yang digunakan.

Pertemuan Kedua

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi modul untuk pertemuan kedua, materi tes praktik, alat pengajaran pendukung, dan memilih beberapa tutor sebaya. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengukur efektivitas model tutor sebaya serta untuk memantau aktivitas siswa dan guru.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 18 Oktober 2024, dengan melibatkan 36 siswa di kelas XI-J SMA Negeri 2 Semarang. Peneliti bertindak sebagai pengajar, dibantu oleh tutor sebaya sebagai pendamping. Proses belajar mengajar mengacu pada modul yang telah disiapkan. Di akhir sesi, peneliti memberikan tes praktik kepada siswa untuk menilai tingkat keberhasilan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Berikut adalah data hasil tes yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 2. Rekapitulasi hasil tes pada siklus I pertemuan 2

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes praktik	78,9
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	24
3	Presentase ketuntasan belajar	66,67%

Dari tabel di atas, dengan menerapkan model pengajaran tutor sebaya, diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa 78,9. Ketuntasan belajar mencapai 66,67%, atau ada 24 siswa dari 36 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus pertama, pertemuan kedua, meskipun ada peningkatan, belum tuntas belajar secara klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya 66,67%, lebih kecil dari persentase ketuntasan yang diinginkan yaitu 85%. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan, masih perlu ada penyesuaian dalam penerapan metode tutor sebaya untuk mencapai tingkat ketuntasan yang optimal.



Gambar 2. Tes praktik bola basket (passing-dribble-shooting)

3. Tahap Pengamatan

Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, peneliti memperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (1) Guru belum maksimal dalam memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran; (2) Guru kurang optimal dalam mengelola waktu; (3) Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus I pertemuan ke-2, peneliti menemukan kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Kekurangan tersebut antara lain: (1) Guru harus lebih terampil memotivasi siswa dan lebih jelas menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan; (2) Guru perlu mengelola waktu dengan lebih baik, menambahkan informasi yang diperlukan, dan memberikan catatan penting; (3) Guru harus lebih bersemangat dalam memotivasi siswa agar mereka menjadi lebih antusias.

Tindakan Siklus II

Penajaman Pada siklus II, peneliti memperjelas konsep yang telah diterapkan setelah memberikan angket kepada siswa, yang juga menjadi bagian dari siklus terakhir dalam PTK ini. Penajaman konsep tersebut meliputi: (1) Mengubah cara berpikir siswa dari pola pembelajaran tradisional menuju pola pembelajaran berbasis permainan, sebagaimana dijelaskan dalam modul Siklus II; (2) Meningkatkan jumlah tutor sebaya untuk mendampingi guru dalam proses pengajaran; (3) Menekankan sistem pembelajaran yang lebih fokus pada aktivitas fisik dan permainan.

Pertemuan Pertama

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang lebih baik, yang mencakup modul untuk pertemuan pertama, materi tes praktik, dan alat-alat pengajaran. Enam siswa yang memiliki bakat istimewa dipilih kembali sebagai tutor sebaya untuk mendampingi proses pembelajaran.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pembelajaran siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Oktober 2024, dengan diikuti oleh 36 siswa di kelas XI J SMA Negeri 2 Semarang. Proses belajar mengajar mengikuti modul yang telah disiapkan, sementara pengamatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan tersebut. Tes praktik diberikan pada akhir pertemuan. Berikut adalah data hasil tes awal dari penelitian pada siklus II pertemuan 1:

Tabel 3. Rekapitulasi hasil tes pada siklus II pertemuan 1

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes praktik	82,1
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	30
3	Presentase ketuntasan belajar	83,33%

Dari tabel ini, terlihat bahwa pada Siklus II Pertemuan 1, penerapan metode tutor sebaya berhasil meningkatkan nilai rata-rata siswa menjadi 82,1. 30 siswa dari 36 siswa berhasil mencapai nilai ≥ 75 , dengan persentase ketuntasan 83,33%, yang lebih tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin memahami materi yang diajarkan, dan metode tutor sebaya telah memberikan dampak positif dalam proses belajar. Meskipun ada peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus pertama, ketuntasan belajar masih belum mencapai target yang diinginkan yaitu 85%. Oleh karena itu, pada pertemuan kedua siklus II, diharapkan ada peningkatan lebih lanjut.

3. Tahap Pengamatan

Peneliti memperoleh informasi dari hasil pengamatan selama kegiatan belajar mengajar sebagai berikut: (1) Guru perlu lebih memaksimalkan kemampuan untuk memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan lebih jelas; (2) Guru harus lebih efektif dalam mengelola waktu agar pembelajaran berjalan lebih lancar; (3) Beberapa siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung; (4) Tutor yang berperan sebagai perpanjangan tangan guru perlu diberikan tambahan arahan dan masukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

4. Tahap Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II pertemuan ke-1 masih memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, yaitu: (1) Guru perlu lebih fokus memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas; (2) Guru harus mengelola waktu dengan lebih baik dan menambahkan informasi yang diperlukan; (3) Guru perlu membangun konsep pembelajaran yang lebih inovatif; (4) Penanganan siswa laki-laki dan perempuan harus disesuaikan; (5) Tutor sebaya perlu mendapat tambahan informasi mengenai model pembelajaran yang sudah diperbaiki.

Pertemuan Kedua

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan modul untuk pertemuan kedua, materi tes praktik, serta alat-alat pengajaran pendukung yang lebih rinci.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pembelajaran siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 1 November 2024. Pembelajaran ini mengacu pada modul yang telah disiapkan, dan observasi dilakukan secara bersamaan. Tes praktik diberikan pada akhir pertemuan. Berikut adalah data hasil tes dari penelitian ini:

Tabel 4. Rekapitulasi hasil tes pada siklus II pertemuan 2

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes praktik	85,4
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	32
3	Presentase ketuntasan belajar	88,89%

Dari tabel ini, dapat dilihat bahwa pada Siklus II Pertemuan 2, terdapat peningkatan yang

sangat signifikan pada nilai rata-rata, yaitu mencapai 85,4. 32 siswa dari 36 siswa berhasil mencapai nilai ≥ 75 , dengan persentase ketuntasan 88,89%. Hal ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya yang diterapkan pada siklus kedua sudah mulai diterima dengan baik oleh siswa, dan mereka lebih memahami teknik dasar bola basket yang diajarkan. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan keberhasilan model pembelajaran yang digunakan, meskipun ada sedikit siswa yang masih belum tuntas.

3. Tahap Pengamatan

Peneliti memperoleh informasi dari hasil pengamatan selama kegiatan belajar mengajar sebagai berikut: (1) Guru perlu lebih memaksimalkan pemberian motivasi kepada siswa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran; (2) Guru harus lebih optimal dalam mengelola waktu; (3) Beberapa siswa masih kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih memiliki kekurangan, yang memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya. Beberapa kekurangan tersebut adalah: (1) Guru perlu lebih terampil memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas; (2) Guru perlu mengelola waktu dengan lebih baik; (3) Guru harus lebih bersemangat agar siswa lebih antusias.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diatas, hasil belajar siswa dari siklus I yang terbagi dalam 2 kali pertemuan dan siklus II yang juga terbagi dalam 2 kali pertemuan dapat ditampilkan melalui tabel berikut:

Tabel 5. Data hasil uji praktik pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Ketuntasan Hasil Uji Praktik	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	I	74,6	78,9
2	II	82,1	85,4

Data tersebut menunjukkan bahwa rerata hasil uji praktik siswa yang terlibat dalam pelajaran praktik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai pada pertemuan 1 adalah 74,6 dan pertemuan 2 adalah 78,9. Sementara pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 82,1 di pertemuan 1 dan 85,4 di pertemuan 2. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya berkontribusi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 6. Data hasil ketuntasan uji praktik pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Ketuntasan hasil uji praktik	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	I	50%	66,67%
2	II	83,33%	88,89%



Gambar 3. Ketuntasan uji praktik bola basket (*passing-dribble-shooting*)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran bola basket memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, meskipun ada peningkatan pada hasil belajar, ketuntasan belajar yang dicapai masih belum memenuhi target yang diinginkan. Nilai rata-rata pada pertemuan pertama hanya mencapai 74,6, dengan 50% siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih dalam proses adaptasi terhadap metode baru ini, dan mereka membutuhkan waktu lebih untuk benar-benar memahami cara kerja metode tutor sebaya.

Namun, pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada pertemuan pertama siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82,1, dan pada pertemuan kedua mencapai 85,4, dengan persentase ketuntasan belajar yang juga meningkat menjadi 88,89%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa setelah dua pertemuan di siklus kedua, siswa mulai terbiasa dengan pendekatan tutor sebaya, dan mereka dapat memaksimalkan potensi mereka dalam mempelajari teknik dasar bola basket.

Metode tutor sebaya ternyata efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam permainan bola basket. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan manfaat sosial, karena siswa tidak hanya belajar keterampilan teknis tetapi juga keterampilan sosial seperti kerja sama dan komunikasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa ketika siswa berperan sebagai tutor, mereka menjadi lebih bertanggung jawab dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, meskipun hasil pada siklus pertama belum memenuhi standar ketuntasan yang diharapkan, penerapan metode tutor sebaya pada siklus kedua memberikan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, disarankan agar guru terus mengembangkan dan memodifikasi metode ini agar dapat lebih maksimal lagi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Inovasi dan kreativitas dalam mengaplikasikan metode pengajaran ini dapat memberikan hasil yang lebih optimal, seiring dengan semakin tingginya partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah

berkontribusi dalam penelitian ini. Pertama-tama, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, khususnya SMA Negeri 2 Semarang, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa kelas XI J yang telah berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan penelitian ini, serta kepada tutor sebaya yang telah membantu dalam mendampingi proses belajar mengajar.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen dan rekan-rekan yang telah memberikan masukan dan saran yang berharga selama proses penelitian. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan jasmani, khususnya dalam pembelajaran bola basket.

REFERENSI

- Bangun, S. Y., Nusri, A., & Sihaloho, S. F. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Dribble Bola Basket Menggunakan Metode Resiprokal dan Media Audio Visual Pelajar SMA Kelas XI. *Jurnal Prestasi*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.24114/jp.v7i1.47413>
- Hartanti, M. D., Nurhasan, N., & Syam Tuasikal, A. R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sirkuit Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Dribble Dan Shooting Bola Basket. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 111. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.8614>
- Ramadhani, A., & Kartiko, D. C. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Chest Pass Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 6(2), 179–183.
- Wicaksono, Y., Alsaudi, A. T. B. D., & Rusmiati, P. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling Bola Basket melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament. *Prosiding ...*, 188–192. <http://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjss/article/view/1347%0Ahttps://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjss/article/download/1347/855>
- Yuliono, S. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Permainan Bola Basket di Kelas VII A Dengan Metode Tutor Sebaya. *Jurnal EKSIS*, 14(1), 13–26.